BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi membuat suatu negara saling bergantungan satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan negara negara lain. Salah satunya seperti memenuhi kebutuhan barang dan negara di masing-masing negara tersebut. Seperti halnya kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya dan tidak ada batasan, dimana sumber daya saat ini yang begitu terbatas yang telah menjadi permasalahan yang sama di suatu negara. Maka dari itu manusia melakukan kegiatan perdagangan internatonal. Kegiatan perdagangan internasional sendiri tidak terlepas dari kegiatan ekspor dan impor. Semakin terbuka suatu negara untuk melakukan perdagangan internasional maka peluang ekspor suatu negara ke negara lain akan semakin tinggi. Ekspor merupakan teknologi penggerak bagi percepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan bagian yang penting dalam upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan oleh suatu negara.

Mugiono (dalam Aprilia, Arifin, dan Sunarti, 2015) mendefinisikan perdagangan internasional sebagai bentuk perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Proses perdagangan internasonal pada umumnya adalah tindakan yang dilakukan dengan menjual barang atau komoditas tertentu dari dalam negeri untuk dimasukkan ke negara lain. Ekspor neto setiap negara adalah nilai ekspor negara tersebut dikurangi dengan nilai impornya. Ekspor dalam perdagangan Internasional merupakan kegiatan menjual barang dan jasa yang

dihasilkan dari dalam negeri kemudian di jual ke negara lain. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan atau digalakkan dengan berbagai strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor nonmigas, baik barang maupun jasa.

Tujuan dari program pengembangan ekspor ini adalah mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Indonesia salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik (BPS), hampir 5.000 macam produk dari Indonesia masuk ke pasar negara-negara tersebut (Zulkarnain, 2013).

Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat, menyebabkan terjadinya hubungan antar negara yang saling terkait dan meningkatnya arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara. Perdagangan luar negeri juga membuka kesempatan bagi suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern. Christianto (dalam Anshari, Khilla, dan Permata 2017) mengungkapkan bahwa ada berbagai faktor yang memengaruhi neraca perdagangan sehingga tidak dapat berjalan dengan lancar adalah nilai tukar (*exchange rate*). Dalam perkembangannya, pasar uang saat ini bahwa uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga komoditas yang diperdagangkan dan dispekulasikan. Dari data publikasi laporan perekonomian Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, nilai tukar

rupiah pada 2017 bergerak stabil dengan volatilitas yang rendah. Hal ini dikarenakan meningkatnya perkembangan ekspor, maka hubungan perdagangan antara Indonesia dengan negara-negara lain baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak perubahan indikator makro suatu negara.

Komoditi karet alam adalah salah satu komoditi unggulan yang menjadi primadona ekspor Indonesia. Tanaman karet dapat berproduksi sepanjang tahun di Indonesia dan hampir semua daerah di Indonesia cocok untuk ditanami karet. Hal tersebut yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen karet di dunia. Indonesia merupakan negara penghasil utama karet alam dunia bersama dengan Thailand. Berikut negara produsen karet alam terbesar pada tahun 2014, berdasarkan laporan dari **Association of Natural Rubber Producing Countries** (dalam Harahap dan Segoro, 2018):

Tabel 1.1 Negara Penghasil Karet Terbesar pada Tahun 2014

Negara	**Produksi** (dalam ton)
1. Thailand	4.070.000
2. Indonesia	3.200.000
3. Malaysia	1.043.000
4. Vietnam	1.043.000
5. India	849.000

Sumber: Harahap dan Segoro, 2018 (Analisis Daya Saing Komoditas Karet Alam Indonesia ke Pasar Global)

Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Sejak tahun 1980an, industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Kebanyakan hasil produksi karet negara ini - kira-kira 80 persen - diproduksi oleh para petani kecil. Oleh karena itu, perkebunan Pemerintah dan swasta memiliki peran yang kecil dalam industri karet domestik.

Perkembangan karet di Indonesia baik luas areal maupun produksinya cenderung meningkat setiap tahunnya. Luas lahan perkebunan karet di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Namun peningkatan luas lahan perkebunan tidak diiringi dengan peningkatan produksi dan produktivitas karet. Produksi dan produktivitas karet Indonesia cenderung berfluktuatif. Hal ini dikarenakanan pertanaman karet di Indonesia didominasi oleh rakyat (Perkebunan Rakyat) yaitu sekitar 84%. Berdasarkan data BPS, total luas lahan perkebunan karet Indonesia tahun 2018 adalah 3.679.000 Ha dengan total produksi sebesar 3.774.000 ton.

Ekspor karet Indonesia masih mengalami beberapa kendala seperti harga karet dunia yang fluktuatif, produktifitas yang rendah, ketidakstabilan nilai tukar serta kondisi perekonomian dunia. Peningkatan volume ekspor erat kaitannya dengan harga, maka ketika harga karet internasional mengalami kenaikan maka eksportir karet Indonesia akan melakukan produksi besar untuk meningkatkan nilai ekspor (Siburian, Hidayat, dan Sunarti, 2014). Dilansir dari bps.go.id (Badan Pusat Statistik, 2021), berikut data ekspor karet remah menurut negara tujuan utama dari 2015-2020:

Gambar 1. 1 Ekspor Karet Menurut negara Tujuan Utama 2015-2020

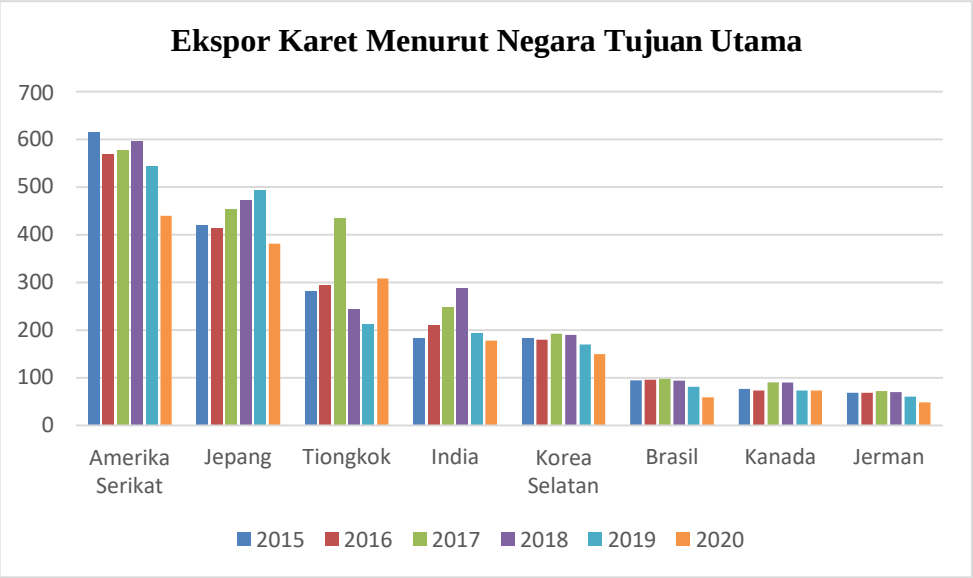

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (Statistik Karet 2021)

Dilihat dari grafik di atas negara-negara tujuan ekspor karet Indonesia antara lain adalah Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok, India, Korea Selatan, Brasil, Kanada, dan Jerman. Amerika Serikat merupakan negara pengimpor karet Indonesia terbesar dalam beberapa tahun terakhir diikuti oleh Jepang dan Tiongkok. Pada tahun 2018, Jepang merupakan negara nomor 2 dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia setelah Amerika Serikat dan China dari segi nominal PDB. Negara ini merupakan basis dan penghasil industri besar dan berteknologi tinggi seperti kendaraan bermotor, elektronika, peralatan mesin, baja dan logam, kapal, bahan kimia, produk tekstil dan makanan olahan. Selain itu, Jepang adalah negara produser mobil terbesar nomor 3 di dunia. Jepang menjadi negara tujuan ekspor karet Indonesia terbesar kedua dengan nilai ekspor sebesar 472.800 ton pada tahun 2018.

Volume ekspor karet Indonesia ke Jepang mengalami kenaikan dan penurunan mulai dari tahun 2014-2019. Tahun 2017 hingga tahun 2019, kenaikan volume ekspor karet Indonesia cenderung fluktuatif. Jika dilihat pada tahun berikutnya pada 2020 akhir volume mulai mengalami peningkatan dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan tipis volume ekspor sebesar 0,4% pada periode Desember – Januari 2021. Penurunan volume ekspor yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020 dikarenakan adanya pandemic COVID-19 namun di tengah adanya volume ekspor tertekan, harga jual naik atau rata-rata 1,31 dollar AS per kg. Ekspor karet Indonesia ke Jepang cukup potensial, meskipun secara nilai ekspor dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Namun ekonomi Jepang juga sangat terkenal dengan efisiensi dan daya saing ekspornya sehingga diharapkan Jepang sebagai salah satu mitra dagang Indonesia masih dapat memberikan sumbangan yang positif bagi perekonomian Indonesia. Semakin besar produksi karet yang diciptakan dalam negeri, maka semakin besar pula ekspor yang yang dilakukan. Maka dari itu, dari variabel-variabel jumlah produksi, luas lahan, nilai tukar, dan harga international karet Indonesia dilakukan analisis untuk diketahui pengaruh terhadap volume ekspor karet Indonesia ke Jepang lebih jauh karena terjadinya peningkatan dan penurunan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Jepang dalam rangka upaya peningkatan ekspor karet Indonesia ke Jepang dengan menggunakan variabel bebas terkait dalam penelitian. dengan menggunakan variabel bebas terkait dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan karet Indonesia terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produksi karet Indonesia terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar Rupiah pada Dollar Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang?
4. Bagaimana pengaruh harga international karet terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dan variabel independen yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan karet Indonesia terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Jepang.
2. Untuk mengetahui dan mengnalisis pengaruh jumlah produksi karet Indonesia terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Jepang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah pada Dollar Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga international karet terhadap ekspor karet Indonesia ke Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *cross section* dengan negara tujuan adalah Jepang. Data diperoleh dari web resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Perkebunan (DitJenPerkebunan), dan World Bank dengan periode 2000 – 2020.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Jepang. Penelitian ini menggunakan variabel terikat Luas Lahan, Jumlah Produksi, Kurs, dan Harga International Karet Alam Indonesia. Untuk variabel bebas sendiri yaitu Ekspor Karet dari Indonesia ke Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
    a. Untuk Penulis : Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Karet dari Indonesia ke Jepang.
    b. Untuk Universitas : Penilitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dijadikan bahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

   a. Untuk Masyarakat : Penelitian ini diharapakan dapat memberikan informasi tambahan kepada pemerintah daerah mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi ekspor Karet dari Indonesia ke Jepang.

   b. Untuk Pembaca : Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan dengan masalah yang diteliti. Serta dapat menambah referensi yang dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor Karet dari Indonesia ke Jepang.